



PENGARUH *MANAGEMENT CHANGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

Rahmadhani Diea Nuraulia

Universitas Esa Unggul

rahmadhanidiea@student.esaunggul.ac.id

Menik Indrati

Universitas Esa Unggul

menik.indrati@esaunggul.ac.id

Koresponde : rahmadhanidiea@student.esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This study is to analyze the effect of management change, company size, and audit opinion on auditor switching. The independent variables of management change, audit opinion and the dependent variable of auditor switching are calculated using dummy variable measurements, while the independent variable firm size is measured by measuring the logarithm of total assets. This research was conducted using a purposive sampling technique using a sample of transportation sub-sector companies listed on the IDX from 2018 to 2021 and obtained 15 companies that met the research criteria with a total of 60 annual report data as observation material. The data analysis method that researchers use is logistic regression analysis. The results of this study state that partially management change, company size and audit opinion do not have a significant positive effect on auditor switching. This research can be a consideration for investors and shareholders to pay more attention to their financial reports, especially to the results of audits issued by companies with the aim that new investors or prospective investors are not wrong in choosing investment decisions. For companies to be more thorough in making or selecting decisions in conducting auditor switching. And for auditors with this research it is hoped that they will not establish cooperative relationships that are too long with clients that can interfere with the auditor's independence.

Keywords: *Management Change, Company Size, Opinion Audit, Auditor Switching.*

Abstrak

Penelitian ini untuk menganalisa pengaruh *management change*, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap *auditor switching*. Variabel independen *management change*, opini audit dan variabel dependen *auditor switching* dihitung menggunakan pengukuran variabel *dummy*, pada variabel independen ukuran perusahaan diukur dengan pengukuran logaritma total aset. Penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* menggunakan sampel perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat di BEI tahun 2018 hingga 2021 dan diperoleh 15 perusahaan yang telah memenuhi kriteria penelitian dengan jumlah 60 data *annual report* sebagai bahan observasi. Metode analisa data yang peneliti gunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial *management change*, ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap *auditor switching*. Penelitian ini dapat menjadi suatu pertimbangan bagi para investor dan juga para pemegang saham untuk lebih memperhatikan laporan keuangannya terutama pada hasil pengauditan yang diterbitkan oleh perusahaan dengan tujuan agar investor baru ataupun calon investor tidak salah dalam memilih keputusan berinvestasi. Bagi perusahaan untuk dapat lebih teliti dalam pengambilan ataupun pemilihan keputusan dalam melakukan *auditor switching*. Dan untuk auditor dengan adanya

penelitian ini diharapkan tidak menjalin hubungan kerjasama yang terlalu lama terhadap klien yang dapat mengganggu independensi auditor tersebut.

Kata Kunci: *Management Change*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, *Auditor Switching*.

LATAR BELAKANG

Izin Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Menteri berlaku selama 5 (lima) tahun dihitung sejak tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang. Hal ini sesuai dengan pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. *Auditor Switching* di Indonesia banyak terjadi pada perusahaan *go public* yang berkaitan dengan laporan keuangan salah satunya tahun 2019 terjadi kasus di PT. Garuda Indonesia Persero Tbk terkait penyimpangan laporan keuangan periode tahun 2018. OJK dan BPK menegaskan agar perusahaan melakukan pemeriksaan ulang atas laporan keuangan tahun 2018 dengan menggunakan auditor yang berbeda atau melakukan *Auditor Switching* (Klarasati *et. al.*, 2021).

Management change menjadi salah satu faktor utama dalam terjadinya *auditor switching*, karena kemungkinan pergantian manajemen akan mengakibatkan perbedaan kebijakan perusahaan. Pada beberapa perusahaan sub sektor transportasi ditemukan pada PT. Blue Bird Tbk yang melakukan *management change* disertai *auditor switching* pada tahun 2019 (*old.idx.co.id*, 2022). Perubahan peran direksi atau CEO dapat terjadi baik atas perintah RUPS atau karena keinginan manajemen sendiri. Ketika terjadi *Management Change* dalam suatu perusahaan, maka dapat diikuti dengan adanya perubahan akuntansi, perubahan keuangan, serta pemilihan kantor akuntan publik (Hayati *et. al.*, 2021).

Ukuran perusahaan menjadi faktor dalam menghadapi persaingan bisnis dan dapat menunjukkan besar ataupun kecilnya suatu entitas. Ukuran perusahaan mewakili karakteristik keuangan perusahaan (Indrati & Aulia, 2022). Perusahaan besar biasanya jarang dilakukan *auditor switching*, karena terdapat pekerjaan yang lebih banyak dibandingkan industri yang lebih kecil yang bertujuan untuk menambah kualitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan akan melihat bagaimana kualitas yang diberikan oleh kantor akuntan publik. Jika kualitas yang diperoleh sesuai, berkemungkinan besar perusahaan tidak melakukan pergantian auditor terutama dari kantor akuntan publik *non-bigfour* menjadi *bigfour* (Klarasati *et. al.*, 2021).

Opini audit yang dimuat dalam pelaporan audit tersebut sangatlah penting dalam terjadinya proses audit ataupun proses dari attestasi lainnya. Hal ini dikarenakan pendapat audit sebagai informasi utama atas kesimpulan yang telah dicapainya (Darmayanti *et. al.*, 2021). Opini audit dapat menjadi alasan perusahaan mengganti auditor jika terjadi ketidaksesuaian antara klien terhadap opini audit yang telah diberikan oleh auditor. Klien menginginkan laporan keuangan dengan opini yang wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), sementara auditor diharuskan memiliki sikap *professional*. Opini audit menunjukkan tingkat kualitas dari yang terbaik hingga yang terburuk secara berurutan (Kusuma & Farida, 2019).

Penelitian Hayati *et. al.*, (2019) menjelaskan *The Effect Of Institutional Ownership, Audit Opinion, Kap Reputation, Management Changes and Audit Delay On Auditor Switching*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, reputasi KAP, dan audit delay merupakan variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor, pada opini audit secara parsial tidak memiliki dampak yang berarti terhadap pergantian auditor. Namun, yang membedakan penelitian

ini dengan riset tersebut dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan dan menggunakan perusahaan sub sektor transportasi. Alasan menambahkan ukuran perusahaan karena penulis ingin membuktikan apakah variabel yang dipertimbangkan tersebut memiliki dampak positif atau dampak negatif secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching* dan memilih perusahaan sub sektor transportasi karena ditemukan adanya *auditor switching* pada sub sektor transportasi pada tahun 2018-2021.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji dampak *management change*, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap *auditor switching* baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan sub sektor transportasi. Manfaat dari penelitian bagi perusahaan agar dapat diperhatikan pengoptimalan kepercayaan investor pada laporan keuangannya dan lebih teliti dalam melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan *auditor switching*. Pada profesi Akuntan Publik dan juga pemerintahan, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk para praktisi guna dapat dijadikan informasi mengenai praktik *auditor switching*, diharapkan tidak melakukan hubungan pekerjaan begitu lama dengan konsumen yang dikhawatirkan bisa mengganggu independensi pengauditan.

KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling adalah orang pertama yang mengemukakan gagasan ini (1976). Teori keagenan muncul ketika menyewa pihak lain untuk menjalankan perusahaan yang dimiliki oleh seorang pemegang saham. Teori keagenan dilakukan dengan memisahkan pemegang saham (*principals*) dan manajer (*agents*) (Iriyani & Nyale, 2022). Agent (manajer) memiliki tugas dalam melakukan pelayanan bagi *principal* dengan pendelegasian wewenang seperti pengambilan keputusan. Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu: 1. manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), 2. manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang, dan 3. manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*) (Eisenhardt 1989). Dilihat dari asumsi tersebut, konflik antara manajemen dan pemegang saham sering dipicu karna sifat dasar manusia (Sitorus & Rianti, 2020).

Keterkaitan teori keagenan terhadap *management change* terdapat pada *principal* yang menginginkan transformasi kepada para manajemen guna memperoleh hasil dengan metode akuntansi terkini yang diperlihatkan oleh manajemen terkini. Keterkaitan keagenan pada ukuran industri diperlukannya auditor yang bermutu baik. Auditor dengan mutu yang baik dapat dengan memilih auditor yang bereputasi *big- four*. Keterkaitan keagenan kepada pandangan auditor ada pada kewajiban dari auditor yang bisa menuntaskan sesuatu konflik kebutuhan yang terjalin dengan memberikan opini yang baik dan benar. Bila opini yang diberikan auditor pada klien tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dapat terjadi *auditor switching*.

Management Change

Management change dapat terjadi akibat keputusan RUPS atau direksi mengundurkan diri karena kemampuannya sendiri, mengakibatkan perseroan harus mengganti pengurusnya dengan yang baru. Pergantian auditor dilakukan untuk memenuhi kebijakan rotasi manajemen dan juga untuk menjaga independensi dan otonomi auditor. Sesuai peraturan, kantor akuntan dapat memberikan jasa audit paling lama 6 tahun sedangkan akuntan hanya dapat melakukan audit paling lama tiga tahun berturut-turut. Oleh karena itu, setiap tiga tahun akuntan perlu berganti sedangkan setiap enam tahun kantor akuntan perlu berganti (Darmayanti *et. al.*, 2021) Suatu kebijakan perusahaan cenderung terjadi pergantian manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan

standar mutu industri. *Management change* menggunakan pengukuran variabel *dummy*, nilai 1 akan diberikan jika CEO perusahaan telah diganti, dan nilai 0 akan diberikan jika tidak ada perubahan tersebut. (Hayati *et. al.*, 2021).

Ukuran Perusahaan

Banyaknya total aset ataupun kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat menjadikan tolak ukur untuk mengukur ukuran perusahaan (Veronica & Syahzuni, 2022). Ukuran perusahaan digolongkan sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008 mengenai kategori ukuran perusahaan yang menggolongkan ukuran perusahaan berdasarkan dari total aset yang dimiliki perusahaan menjadi 4 golongan terdiri dari usaha mikro dengan total aset paling tinggi Rp. 50.000.000, usaha kecil banyaknya total aset diantara Rp. 50.000.000 sampai Rp. 500.000.000, usaha menengah banyaknya total aset berkisar Rp. 500.000.000 sampai 10.000.000.000 dan usaha besar dengan total aset melebihi Rp. 10.000.000.000. Oleh karena itu perusahaan besar akan diperhatikan oleh masyarakat sehingga lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya perusahaan klien mempengaruhi pergantian auditor. Karena perusahaan klien yang lebih besar karena kompleksitas bisnis dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, permintaan sangat tinggi untuk perusahaan audit independen untuk mengurangi biaya keagenan (Yustiani, 2018).

Opini Audit

Opini audit menjadi sumber informasi yang digunakan untuk kewajaran dan ukuran kualitas laporan keuangan suatu entitas, serta informasi pelengkap dalam proses pengambilan suatu keputusan. Untuk memastikan bahwa semua informasi yang signifikan telah dicantumkan dan bahwa pelaporan keuangan sejalan dengan sistem keuangan yang relevan, dilakukan audit atas laporan keuangan. Pada audit atas laporan keuangan, auditor bisa membagikan pandangan tanpa perubahan serta pandangan dengan perubahan (Suryanta & Kuntadi, 2022). Indikator dari pandangan audit bisa diukur dengan memakai pengukuran *dummy*, dimana hendak diberikan nilai 1 bila sesuatu entitas memperoleh pandangan audit tanpa pengecualian (*unqualified*) serta diberikan nilai 0 bila sesuatu entitas memperoleh selain pandangan audit tanpa pengecualian (Darmayanti *et. al.*, 2021).

Auditor Switching

Independensi akuntan publik sangat penting dalam profesi auditing. Salah satu aspek yang pengaruhi independensi auditor merupakan lamanya ikatan auditor dengan kliennya. Institusi pelayanan keuangan wajib memakai Akuntan Publik serta KAP yang tertera di OJK (ojk.go.id). Standar Profesi Akuntan Publik pasal 290.153 menunjukkan bahwa jika kantor akuntan publik senior yang sama dipekerjakan oleh satu klien yang sama untuk jangka waktu yang relatif lama, hubungan ini akan mengancam independensi auditor. Untuk mencegah hal ini, peraturan yang membatasi *auditor switching* diberlakukan. Didalam pemerintahan telah diatur terkait *auditor switching* dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan RI No.17/PMK.01/2008 yang berisikan kewajiban pergantian kantor akuntan publik setelah mengaudit selama enam tahun berturut-turut (Nawangsari & Iswajuni, 2019).

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Management Change terhadap Auditor Switching

Suatu perusahaan biasanya mengubah manajemennya sendiri untuk mempertahankan eksistensinya dalam lingkungan bisnis yang kompetitif namun pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan *auditor switching*, menunjukkan

Pengaruh *Management Change*, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

bahwasannya kebijakan terkait pelaporan akuntansi serta sistem kerja dari auditor sebelumnya masih dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru, dengan dilakukannya negoisasi ulang antara kedua belah pihak. Dari negoisasi tersebut manajemen baru dapat menilai, apakah auditor sebelumnya dapat selaras dengan perusahaan terkait pelaporan akuntansi atau sistem kerjanya. Pada sisi lain, keputusan pergantian auditor bukan hanya keputusan seorang direksi utama saja, namun harus melalui RUPS. Oleh karena itu, *auditor switching* tidak selalu terjadi apabila terdapat pergantian manajemen baru (Izza, et.al., 2022).

Riset ini didukung pada penelitian Mahdatila *et. al.* (2022), Najwa & Syofyan (2020), dan Izza, *et.al.*, (2022) yang memberikan pernyataan bahwa *management change* secara parsial tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap terjadinya *auditor switching*. Berdasarkan penelitian diatas maka dibentuk hipotesis:

H1: *Management Change* Berpengaruh Negatif Terhadap *Auditor Switching*. Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Ukuran perusahaan dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengukuran kinerja perusahaan, yang apabila kinerja perusahaan tersebut baik maka total asset yang dimiliki akan mengalami kenaikan dan peningkatan ukuran perusahaan menjadi lebih besar. Investor lebih menyukai kategori perusahaan yang tergolong besar bila dibandingkan dengan perusahaan yang tergolong kecil (Anggraini & Agustningsih, 2022). Sehingga semakin besarnya ukuran perusahaan yang dihitung dengan jumlah total *asset* yang dimiliki maka berpeluang kecil untuk melakukan pergantian terhadap kantor akuntan publik yang diikuti dengan pergantian auditor, karena Kantor Akuntan Publik yang berkualitas sangat dibutuhkan perusahaan untuk membangun akredibilitasnya.

Hal ini didukung oleh hasil dari penelitian Yustiani (2018), Wati *et. al.*, (2022) dan Wasito *et. al.*, (2022) yang memberikan pernyataan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap terjadinya *auditor switching*. Dari penelitian tersebut dibentuk hipotesis:

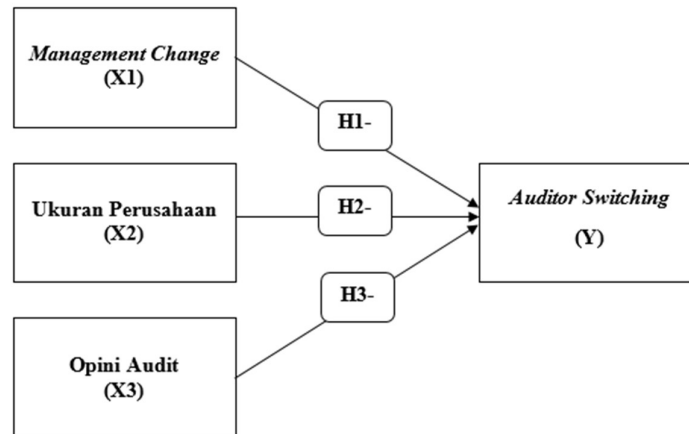
H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap *Auditor Switching*. Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Auditor membagikan opininya kepada laporan keuangan setelah mengaudit suatu perusahaan, Pandangan audit yang telah diterbitkan auditor bisa dijadikan sesuatu estimasi oleh entitas buat melaksanakan pergantian ataupun tetap mempertahankan auditornya. Perusahaan yang merasa puas dengan pernyataan yang diperoleh kemungkinan tidak dilakukannya *auditor switching*. Ketika entitas menerima opini yang sesuai, perusahaan tidak serta merta mengganti auditor karena jika perusahaan mengganti auditor, belum tentu memberikan pendapat yang sesuai dengan keinginan manajemen (Hayati *et. al.*, 2021).

Hal ini diikuti oleh hasil dari penelitian Darmayanti *et. al.*, (2021) dan Hayati *et. al.*, (2021) dan Subiyanto *et. al.*, (2022) yang menyatakan bahwa opini audit secara parsial tidak memiliki dampak terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil riset tersebut dapat dibentuk hipotesis:

H3: Opini Audit Berpengaruh Negatif Terhadap *Auditor Switching*

METODE PENELITIAN



Gambar 3.1. Model Penelitian

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Pendekatan metodologi penelitian bersifat kuantitatif. Variabel operasional yang dipakai dalam riset ini terdiri dari variabel independen pertama, *Management Change* yang diukur memakai pengukuran variabel *dummy*, dengan membagikan nilai 1 untuk suatu industri yang melaksanakan pergantian *CEO* dan nilai 0 untuk suatu industri yang tidak melaksanakan pergantian *CEO* (Klarasati *et. al.*, 2021). Variabel independen kedua, Ukuran Perusahaan didapat dari *asset* total keseluruhan penjualan. Logaritma Natural Total Aset ini dipakai sebagai proksi ukuran perusahaan karena mempermudah nilai keseluruhan *asset* tanpa mengubah proporsi total aset yang sebenarnya (Purwaningsih & Safitri, 2022). Variabel independen ketiga, Opini Audit yang diukur memakai pengukuran *dummy* dengan membagikan nilai 1 bila suatu entitas memperoleh *unqualified opinion* dan membagikan nilai 0 bila suatu entitas memperoleh selain *unqualified opinion*. Variabel dependen pada riset ini, *Auditor Switching* yang diukur dengan pengukuran *dummy*, diberikan nilai 1 apabila perseroan melakukan *auditor switching*, dan nilai 0 bila tidak melakukan *auditor switching* (Klarasati *et. al.*, 2021).

Populasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2021. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria perusahaan sektor transportasi yang mengalami *auditor switching* dan menyampaikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2018 hingga 2021. Terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dari total observasi sebanyak 47 perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga data sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 60 data.

Teknik yang digunakan dalam riset ini dengan metode analisis regresi logistik (*logistic regression*) dan menggunakan *software* aplikasi pengolah data, dimana pengujian terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji tes model keseluruhan (*overall fit model*), uji kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), uji koefisien determinasi (*nagelkerke R square*), dan uji hipotesis (uji statistik F (Simultan), uji statistik T (Parsial). Analisis regresi logistik pada riset ini sangat cocok digunakan pada variabel dependen

Pengaruh *Management Change*, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

kategori (nominal atau numerik) dengan model persamaan dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$AS = \alpha + \beta_1.CEO + \beta_2.SIZE + \beta_3.OPINI + \epsilon$$

Gambar 3.2. Model Regresi Logistik
 Sumber: Data diolah penulis, 2023

Keterangan:

- AS = *Auditor Switching*
- α = Konstanta
- $\beta_1- \beta_3$ = Koefisien Regresi
- CEO = *Management Change*
- SIZE = Ukuran perusahaan
- OPINI = Opini Audit
- ϵ = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CEO	60	,00	1,00	,300	,4621
SIZE	60	16,71	32,66	26,3684	4,30866
OPINI	60	,00	1,00	,9667	,18102
AS	60	,00	1,00	,3500	,48099
Valid N (listwise)	60				

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif
 Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dengan menganalisis minimum, maksimum, rata-rata (rata-rata), dan standar deviasi data, metode statistik deskriptif untuk memproses data menawarkan ringkasan atau deskripsi populasi yang sedang dievaluasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *auditor switching* sektor transportasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2021 dan tiga variabel independen: *management change*, ukuran bisnis, dan opini audit. Penelitian ini memiliki 60 observasi valid dalam sampelnya (N). Temuan dari uji analisis deskriptif:

Variabel *dummy* pada *management change* diukur dengan menetapkan nilai 1 jika perusahaan melakukan pergantian manajemen dan nilai 0 jika tidak melakukan pergantian manajemen. Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai minimum 0 dan nilai maximum 1, dengan rata-rata 0,300 dan standar deviasi 0,4621 (atau 46,21%). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dapat terjadi *management change* pada tahun 2018-2021 pada perusahaan transportasi dengan nilai rata-rata 0,300 atau 30%.

Penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aset sebagai ukuran perusahaan, dengan ICTSI Jasa Prima Tbk dengan nilai terkecil (16,71 tahun 2021) dan Garuda Indonesia Tbk memiliki nilai terbesar (32,66 pada tahun 2020), dengan nilai rata-

rata 26,3684 dan standar deviasi 4,3086. Kesimpulan dari riset ini menyatakan bahwa rata-rata besar ukuran perusahaan pada sektor transportasi selama tahun 2018–2021 yang dihitung dengan total aset perusahaan adalah 26,3684 atau 2636,84%.

Pada opini audit digunakan variabel *dummy* jika entitas menerima opini audit wajar tanpa pengecualian, variabel Opini Audit akan ditetapkan ke 1, dan jika entitas menerima opini selain opini audit wajar tanpa pengecualian, variabel akan ditetapkan ke 0. Berdasarkan data pada tabel di atas memiliki nilai *minimum* 0 dan nilai *maximum* 1, dengan rata-rata 0,9667 dan standar deviasi 0,1810 (atau 18,1%). Hasil dari statistik deskriptif pada variabel opini audit menunjukkan bahwa rata-rata 0,9667 atau 96,67% dari seluruh perusahaan sub sektor transportasi pada tahun 2018-2021 memiliki opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan tahunannya.

Variabel *auditor switching* diukur dengan variabel *dummy* dimana dinilai 1 bila industri melaksanakan pergantian auditor serta dinilai 0 bila industri tidak melaksanakan pergantian auditor. Berdasarkan tabel diatas, variabel pergantian auditor memiliki nilai minimum 0 dan maximum 1, dengan rata-rata 0,3500 dan standar deviasi 0,48099 (atau 48,099%). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terjadi *auditor switching* dengan nilai rata-rata 0,3500 atau 35% pada perusahaan transportasi antara tahun 2018-2021.

Uji Kelayakan Model Regresi

Untuk menentukan apakah model regresi logistik dapat diterapkan, peneliti menggunakan uji kecocokan Hosmer dan Lemeshow (diwakili oleh nilai chi-kuadrat di bagian bawah halaman) untuk menguji kelayakan model regresi. Jika p-value lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak ditolak (diterima), dan model regresi dianggap layak untuk diteliti lebih lanjut. Hasil pengujian menunjukkan nilai Chi-square sebesar 1,613 dan tingkat signifikansi sebesar 0,991. Tingkat signifikansi 0,991 lebih besar dari taraf 5% (0,05), menunjukkan bahwa H0 tidak ditolak (diterima); karenanya, data tersebut cocok untuk analisis pengujian lebih lanjut.

Uji Keseluruhan Model

Untuk mengetahui apakah model yang dihipotesiskan fit atau tidak, penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood pada akhir (Block Number = 1). Untuk mencari chi square tabel dengan DF (0,05) = N-1 = (60 - 1 = 59) = 77,931, hasilnya menyatakan:

Pada -2 Log Likelihood awal (Block number = 0) > Chi Square Tabel = 77,694 < 77,931 menunjukkan bahwa model sebelum dimasukan variabel X diterima atau memenuhi syarat uji. Pada -2 Log Likelihood akhir (Block number = 1) < Chi Square Tabel = 74,884 < 77,931 menunjukkan bahwa model setelah dimasukan variabel X diterima atau telah memenuhi syarat uji. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai -2Log Likelihood di block 0 (77,694) dan block 1 (74,884) sebesar (2,810). Penurunan likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model dihipotesiskan fit dengan data sehingga penelitian telah memenuhi syarat uji dan menunjukkan model regresi yang baik.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nilai uji R-kuadrat Cox dan Snell dan uji R-kuadrat Nagelkerke, serta uji R², menunjukkan adanya model regresi logistik, dengan uji R-kuadrat dan R-kuadrat menunjukkan estimasi varians variabel independen ke variabel dependen. Saat membandingkan dua model, semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin "*goodness of fit*" dan berlaku pada sebaliknya. R-kuadrat Nagelkerke = 0,063 menunjukkan bahwa variabel independen (CEO, SIZE, dan OPINI) hanya menyumbang

Pengaruh *Management Change*, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

6,3% dari variasi dalam variabel dependen; faktor lain (93,7% dari total) berpotensi mempengaruhi variabel pergantian auditor, yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (F-Test)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya yaitu *auditor switching*. Pengukuran dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi menunjukkan nilai < 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya, tapi jika nilai signifikan menunjukkan nilai > 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel diatas menunjukkan nilai (Chi Square = 2,810, Sig = 0,422 > 0.05) dan hasil tersebut berada diatas 0,05, jadi dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel penelitian yaitu CEO, Size dan Opini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil Uji Parsial (T-Test)

Dalam konteks model regresi logistik, pengujian ini menentukan sejauh mana variabel independen dalam menjelaskan dependen pada model regresi logistik. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Persamaan dari pengujian ini adalah:

$$Auditor\ Switch = -7,285 + 0,182CEO + 0,067SIZE - 4,897OPINI + e$$

Hasil pengujian variabel pergantian manajemen, koefisien regresi sebesar 0,182 bernilai positif yang berarti arah hubungan searah. Hasil t hitung 0,094 lebih kecil dari t tabel 2,003 dan nilai sig. 0,75 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data sampel penelitian menunjukkan hasil variabel *management change* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan, koefisien regresi sebesar 0,067 bernilai positif yang berarti arah hubungan searah. Hasil t hitung 0,935 lebih kecil dari t tabel 2,003 dan nilai sig. 0,33 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data sampel penelitian menunjukkan hasil variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil pengujian variabel opini audit, koefisien regresi sebesar 4,897 bernilai positif yang berarti arah hubungan searah. Hasil t hitung 0,263 lebih kecil dari t tabel 2,003 dan nilai sig. 0,60 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data sampel penelitian menunjukkan hasil variabel opini secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

	Hipotesis	B	Sig	Kesimpulan
H1	<i>Management Change</i> tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap <i>Auditor Switching</i>	0,182	0,75	Ditolak
H2	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap <i>Auditor Switching</i>	0,067	0,33	Ditolak

H3	Opini Audit tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap <i>Auditor Switching</i>	4,897	0,60	Ditolak
----	---	-------	------	---------

Tabel 2. Uji Hipotesis Model Penelitian

Sumber: Data diolah penulis, 2023

DISKUSI

Pengaruh *Management Change* Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan hipotesis ditolak membuktikan kalau variabel *management change* secara parsial tidak mempengaruhi terjadinya *auditor switching* pada industri sub sektor transportasi di BEI periode 2018 hingga 2021. Hasil uji ini sejalan dengan penelitian Mahdatila *et. al.* (2022), Najwa & Syofyan (2020), dan Izza, *et.al.*, (2022) yang menyatakan bahwa *management change* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan manajemen tidak selalu diikuti dengan perubahan kebijakan di perusahaan menggunakan jasa sebuah perusahaan akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan akuntansi dan pelaporan auditor masih diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara re-negosiasi antara kedua belah pihak. Sehingga semakin selaras auditor dengan dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi suatu perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Selain itu, adanya kewaspadaan dari publik apabila pihak manajemen perusahaan memilih kantor Akuntan Publik atau auditor yang baru (Kusuma & Farida, 2019).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan hipotesis ditolak bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak mempengaruhi terjadinya *auditor switching* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2018-2021. Hasil uji ini konsisten dengan temuan dari studi Yustiani (2018), Wati *et. al.*, (2022) dan Wasito *et. al.*, (2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar sangat kecil kemungkinannya untuk melakukan *auditor switching*.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan berbagai ukuran terlibat dalam *auditor switching* pada tingkat yang sama. Secara umum, ukuran perusahaan klien dilihat dari adanya keadaan keuangan perusahaan yang dimana suatu skala dapat diklasifikasikan besar atau kecil nya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar jauh lebih rumit dihadapi dan memiliki pekerjaan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang kecil bertujuan untuk menambah kualitas yang dimiliki perusahaan (Rahmi *et. al.*, 2019). Auditor yang lebih independen dan berkualitas akan dipilih oleh perusahaan untuk mengendalikan resiko apabila perusahaan mengalami peningkatan ukuran perusahaan yang menyulitkan perusahaan untuk mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin besar kemungkinan sebuah perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* (Jayanti *et. al.*, 2020).

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Hasil penelitian ini menyatakan hipotesis ditolak bahwa variabel opini audit secara parsial tidak mempengaruhi terjadinya *auditor switching* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2018-2021. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Darmayanti *et al.* (2021) dan Hayati *et*

Pengaruh *Management Change*, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching

al. (2021), dan Subiyanto *et. al.*, (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap terjadinya *auditor switching*.

Menurut penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor tidak serta merta diikuti dengan pergantian auditor. Ini dapat terjadi karena setelah setiap rotasi, perusahaan harus mengeluarkan pedoman dan prosedur baru tentang bagaimana pelaporan harus dilakukan. Sejauh menyangkut auditor, mereka membutuhkan waktu untuk terbiasa dengan budaya perusahaan dan operasi mereka. Oleh karena itu, sampai perusahaan menerima pendapat wajar tanpa pengecualian dari auditor, kecil kemungkinan perusahaan akan mengganti auditor. Namun, perusahaan ingin membuktikan diri mereka lebih baik dalam hal akuntansi dan sisi pelaporan operasi dengan menerbitkan laporan yang sebagian besar bebas dari segala jenis salah saji material. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sudut pandang perusahaan audit harus diperhitungkan oleh perusahaan ketika memutuskan apakah akan mengganti auditor atau tidak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian yang telah penulis teliti pada perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2021 dapat disimpulkan hasil dari uji parsial yang menyatakan bahwa *management change*, ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Data sampel ini berjumlah 60 laporan keuangan berasal dari 15 perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan pada penelitian ini menyatakan bahwa peneliti hanya memilih tiga variabel yaitu *management change*, ukuran perusahaan, dan opini audit. Sedangkan variabel-variabel lain seperti reputasi KAP, audit tenure, audit fee, *profitability*, pertumbuhan perusahaan klien dan sebagainya yang berkemungkinan bisa pengaruhi entitas buat melaksanakan *auditor switching* tidak dicoba pada riset ini. Pada subjek riset hanya memakai industri sub sektor transportasi tahun 2018- 2021, alhasil ditemui hasil yang tidak bisa digeneralisasikan buat perusahaan- perusahaan yang lain yang tertera di BEI. Ilustrasi yang dipakai dalam riset ini relatif sedikit, ialah 15 industri transportasi. Riset ini pula bisa jadi materi pertimbangan buat para penanam modal supaya lebih teliti menyambut data laporan keuangan yang diserahkan oleh industri dalam pengumpulan ketetapan mendanakan serta buat pemegang saham supaya lebih berjaga- jaga dalam pengumpulan ketetapan buat melaksanakan *auditor switching* serta diharapkan supaya industri tidak menjalakan ikatan profesi sangat lama pada konsumen yang besar mungkin bisa mengganggu kedaulatan auditor.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, Iis Putri, and Cris Kuntadi, 'Kajian Literatur: Pengaruh Manajemen Laba , Ukuran Perusahaan , Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay', 4 (2021), 29529–39
- Darmayanti, Novi, Laely Aghe Africa, and Titik Mildawati, 'The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Audit Delay, Change of Management on Auditor Switching', *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13.1 (2021), 173–93 <<https://doi.org/10.34109/ijefs.202112230>>
- Hayati, Keumala, Junianto Sihotang, Apridita Lubis, and Dinamis Halawa, 'The Effect of Institutional Ownership, Audit Opinion, KAP Reputation, Management Changes and Audit Delay on Auditor Switching', *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1.2 (2021), 130–47 <<https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i2.14>>

- Iriyanti, Iriyanti, and M. Hendri Yan Nyale, 'Pengaruh Financial Distress Dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi', *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5.4 (2022), 1091–1100 <<https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.585>>
- Klarasati, Titi, Nur Isna Inayati, Eko Hariyanto, and Edi Joko Setyadi, 'THE EFFECT OF CHANGE MANAGEMENT, KAP SIZE, PUBLIC OWNERSHIP, AND FINANCIAL DISTRESS ON AUDITOR SWITCHING (Case Study On Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019)', *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5.1 (2021), 116–27 <<https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i1.2151>>
- Kusuma, Hadri, and Diana Farida, 'Likelihood of Auditor Switching: Evidence for Indonesia', *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 8.2 (2019), 29–40 <<https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i2.192>>
- Manajerial, Jurnal Akuntansi, '1) 2) 1', 5.1 (2020), 1–17
- Meidiyustiani, Rinny, 'Implementation of Regression Logistics for Audit Switching', *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 119.15 (2018), 771–89 <<http://www.acadpubl.eu/hub/>>
- Purwaningsih, Eny, and Indah Safitri, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress', *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7.2 (2022), 147–56 <<https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17707>>
- Rahmi, Namira Ufrida, J Stefano, Junaidi, Silfenni, and B VA Saragih, 'Pengaruh Opini Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3.2 (2019), 26–39 <<https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp26>>
- Subiyanto, Bambang, Kumba Digidowiseiso, and Grace Artha Debora, 'Pengaruh Fee Audit, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2020', *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7.3 (2022), 2845–55
- Sunismi et al, 'International Journal of Social Science Research and Review', *International Journal of Social Science Research and Review*, 5.1 (2022), 159–65
- Susanto, Yulius Kurnia, 'Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress', *International Journal of Business, Economics and Law*, 15.5 (2018), 125–32
- Tahunan, Laporan, Menik Indrati, and Sherina Oktaviana Aulia, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Voluntary Disclosure Pada Laporan Tahunan', 4 (2022), 326–40
- Tampenawas, Telly, and Rahmad, 'Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Dimoderasi Pergantian Manajemen', *Jurnal Akuntansi*, 8.2 (2020), 111–18 <<https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1751>>
- Tsaqif, Bahiy Muhammad, and Wulandari Agustiningsih, 'Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2.1 (2021), 53 <<https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>>
- Veronica, Veronica, and Barlia Annis Syahzuni, 'Pengaruh Struktur Utang, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5.2 (2022), 808–18 <<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2405>>

Pengaruh *Management Change*, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

- Wasito, Siti Maria Wardayati, Nining Ika Wahyuni, Dwi Indriani Fidiastutik Wijaya, and Dinda Putri Wulan Sari, 'Analysis of Factors Affecting Auditor Switching on Manufacturing Issuers', *Proceeding UII-ICABE*, 1.1 (2019), 251–61
- Wati, Fitrianda Melania, Harry Budiantoro, Arni Karina, Kanaya Lapae, and Hestin Agus Tantri Ningsih, 'Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit Dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching', *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.4 (2022), 2723–2328
- Widharma, Fandry, and Endah Susilowati, 'Statement Fraud Practices with Audit Report Lag', *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3.2 (2020), 243–57